PERAN TEUNGKU (Tgk) DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KITAB DI DAYAH

Muhammad hafizh
Universitas Islam Aceh
muhammadhafifzh@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the role of Tengku in the management of islamic text learning in dayah in Aceh. Dayah as a traditional islamic education institution has an important role in the preservation and dissemination of islamic teachings throygh the study of yellow books. Tengku, as acentral figure in dayah, plays acrucial role in various aspects of management, from curriculum planning, determining teaching methods, supercising the teaching and learning process, to developing the character of students, tis study uses aqualitative approach with data collection methods thorugh in-depth interview with Tengku, dayah administrators, and students, as well as direct observation of learning activities. The results of the sudy indicate that Tengku has a dominant role in determining the direction and policies of dayah, as well as being arole model in the sicintific and spiritual aspects. The role of Tengku includes: 1) Preparation and development of the curriculum of books, 2) determining effective teaching methods, 3) supervision and evaluation of learning, 4) character development and moral development of students, 5) management of dayah resources, these findings provide a deep understanding of the importance of Tengku's role in maintaining the quality and sustainability of Islamic book learning in dayah, as well as its implications for the development of traditional Islamic eucation in Indonesia.

Keywords: *Management, Planning, Supervision, Evaluation.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tengku dalam pengololaan pembelajaran kitab didayah diaceh. Dayah sebagai lembanga pendidikan islam tradisional memiliki peran penting dalam pelestarian dan penyebaran ajaran islam melalui pembelajaran kitab kuning. Tengku, sebagai figur sentral dalam dayah, memegang peranan krusial dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan kurikulum, penentuan metode pengajaran, pengawasan proses belajar mengajar, hingga pembinaan karakter santri. Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan Tengku, pengurus dayah, dan santri, serta observasi lagsung terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil menujukan bahwa tengku memiliki peran dominan dalam menentukan arah dan kebijakan dayah, serta menjadi teladan dalam aspek keilmuan dan spiritual. Peran Tengku meliputi: 1) penyusunan dan pengembangan kurikulum kitab, 2) penentuan metode pengajaran yang efektif, 3) pengawasan dan evaluasi pembelajaran, 4) pembinaan karakter dan pengembangan moral santri, pengelolaan sumber daya daya. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran tengku dalam menjaga kualitas dan keberlansungan pembelajaran kitab didayah, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam tradisional di Indonesia.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Perencanaan, Pengawasan, Evaluasi.*

PENDAHULUAN

Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki akar sejarah yang kuat di wilayah Aceh dan sekitarnya. Berawal dari surau-surau kecil, dayah berkembang menjadi pusat pembelajaran dan penyebaran ajaran Islam yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan peradaban masyarakat. Sejak berabad-abad lalu, dayah telah menjadi benteng pertahanan nilai-nilai keislaman, serta pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dayah dinilai dapat membentuk karakter yang baik bagi santri yang belajar maupun menuntut ilmu disana, hal ini dikarenakan dayah menjadi tempat yang dirasa aman dan disiplin dalam menerapkan kaidah-kaidah agama Islam. Salah satu hal yang dilakukan oleh Tengku adalah mengajarkan kitab-kitab yang diyakini mampu mengubah karakter yang dinilai kurang baik ataupun pembekalan ilmu agama yang kurang dirumah. Hal ini menjerumuskan manusia ke dalam hal-hal yang dilarang dalam agama. Dari hal itu maka diperlukan pembelajan kitab, seperti kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) merupakan jantung dari kurikulum dayah. Kitab-kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama terkemuka dari berbagai mazhab, menjadi sumber utama pengetahuan agama, mulai dari akidah, syariah, hingga tasawuf. Pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk: (1) Memahami ajaran Islam secara mendalam dan komprehensif; (2) Membentuk karakter yang berakhlak mulia; (3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis; (4) Mempersiapkan santri untuk menjadi ulama, dai, dan pemimpin umat.

Tengku dayah mempunyai peranan utama dalam pembelajaran dalam lingkungan dayah, pesantren tradisional Aceh. Sebagai pengajar utama, mereka mentransmisikan ilmu-ilmu agam seperti fiqh, tauhid, dan tafsir, sekaligus membimbing santri dalam pengembangan spritual dan moral. Lebih dari sekedar guru, Tengku dayah adalah teladan dalam perilaku dan ketaatan beragama, serta penjaga tradisi keilmuaan Islam yang diwariskan. Mereka juga berperan sebagai pemimpin komuditas, memberikan nasihat dan solusi, serta mengembangkan kurikulum dayah agar tetap relevan dengan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional tanpa meninggalkan peran-perannya.

Dalam konteks dayah, peran Tengku (guru/ulama) sangatlah sentral dan multifaset. Tengku tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mursyid (pembimbing spiritual), mufti (pemberi fatwa), dan pemimpin komunitas dayah. Sejarah mencatat bagaimana Tengku telah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, hingga politik.

Peran Tengku telah mengalami evolusi seiring dengan perubahan zaman, dari peran tradisional sebagai pengajar dan pembimbing spiritual, hingga peran yang lebih kompleks dalam menghadapi tantangan modern. Namun, dayah saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan ini dinilai menjadi tolak ukur Tengku dalam menentukan arah santri, jika Tengku mampu menghadapi tantangan atau hambatan yang ditimbulkan maka kesuksesan santri semakin dekat.

Salah satu hambatan yang dihadapi yaitu, perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi yang telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di lingkungan dayah. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain yaitu perubahan Kurikulum diperlukan penyesuaian

kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional, Perbedaan Generasi, dalam hal ini Perbedaan pandangan dan gaya hidup antara Tengku dan santri, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan interaksi social, Penggunaan Teknologi.

Tantangan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional juga merupakan fenomena yang terjadi, Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Modern. dan Tantangan dalam menarik minat generasi muda untuk belajar di dayah, di tengah maraknya lembaga pendidikan modern yang menawarkan berbagai fasilitas dan kurikulum yang lebih beragam serta Keterbatasan Sumber Dayah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Maulana et, al (2021) yang menyatakan bahwa, Dayah Babussalam Al-Aziziyah Jeunib juga melibatkan Tengku dalam penyusunan kurikulum ataupun menanggapi problematika yang ada. permasalahan Keterbatasan dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang berkualitas juga merupakan kondisi yang perlu diperhatikan.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, peran Tengku menjadi semakin krusial. Bagaimana Tengku beradaptasi dengan perubahan zaman? Bagaimana mereka mengelola pembelajaran kitab agar tetap relevan dan efektif? Bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? Bagaimana mereka menghadapi perbedaan generasi dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran?

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran Tengku dalam pengelolaan pembelajaran kitab di dayah, serta memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan dayah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Tengku, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan dayah di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi Tengku dan pengelola dayah lainnya dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan di dayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus empiris. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Tengku Dayah, santri, dan pihak terkait, serta observasi partisipan di lingkungan dayah untuk memahami praktik pengelolaan pembelajaran secara langsung. Data juga dikumpulkan melalui studi dokumen seperti kurikulum dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait peran Tengku Dayah. Triangulasi data dari berbagai sumber digunakan untuk memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Tengku Dayah dalam Perencanaan Pembelajaran Kitab

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang bertahap dalam merancang pengalaman belajar yang sejalan dan tepat guna bagi peserta didik. Ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pengajaran yang sejalan, penentuan sumber belajar yang relevan, serta pengembangan instrumen evaluasi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar. Maka dari hal itu diperlukan pengelolaan dalam pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan kundusif. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Perencanaan pembelajaran kitab di Dayah memiliki tujuan utama untuk membekali santri dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Kurikulum dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter yang mulia, dan membimbing santri menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Pembelajaran kitab didayah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, dengan harapan santri mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran dianggap penting dikarenakan memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara menyampaikannya, membantu guru dalam mengelola waktu dan sumber daya secara efektif, memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan secara terstruktur dan sistematis, memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas pengajaran, mendorong guru untuk terus untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial. Karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang sebenarnya merupakan implementasi dari keputusan-keputusan perencanaan. Arti perencanaan menurut Samuel Certo adalah proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya.

Tahapan dasar perencanaan merupakan proses perencanaan menggambarkan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dapat dilalui secara sistematis. Setiap tahap perencanaan umumnya selalu melalui 4 tahapan berikut ini: 1) menetapkan sasaran/ tujuan, 2) merumuskan keadaan saat ini, 3) membuat alternatif. 4) mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, 5) mengembangkan rencana.

Perencanaan memiliki manfaat dan kelemahan,manfaat perencanaan diantaranya adalah: a) membantu manajer untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan organisasi yang terjadi, b) membantu identifikasi permasalah penting yang terjadi, c) manajer dapat memahami gambaran secara keseluruhan operasional organisasi, d) dapat menetapkan tujuan secara lebih khusus, terperinci dan mudah untuk dipahami, e) meminimumkan kegiatan yang tidak pasti dan sumber daya yang tidak perlu, f) menghemat waktu, pekerjaan dan biaya.

Sedangkan kelemahan perencanaan yang mungkin saja terjadi adalah a) kegiatan yang terangkum dalam perencanaan kemungkinan berlebihan yang mengakibatkan implementasinya akan mengalami stagnasi, b) memiliki kecenderungan untuk menunda kegiatan, c) terlalu membatasi manajemen untuk berkreatifitas dan berinisiatif, d) perencanaan tidak konsisten. Kegiatan dalam perencanaan yaitu: a) menetapkan tujuan dan target bisnis, b) merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, c) menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, d) menetapkan standar ataupun indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Metode pengajaran yang digunakan di dayah seringkali mengadopsi pendekatan

tradisional yang menekankan pada ketekunan dan kedisiplinan. Pembelajaran dimulai dengan membaca kitab secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan makna kata, struktur kalimat, dan konteks historis, santri didorong untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, hadis dan materi pelajaran lainnya. Diskusi dan tanya jawab menjadi bahian penting dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman dan menguji kemampuan santri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Tengku Dayah memainkan peran sentral dalam merancang dan menyusun kurikulum pembelajaran kitab. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting, yaitu:

1. Dari pemilihan Kitab, Tengku Dayah menentukan kitab-kitab yang akan diajarkan berdasarkan tingkatan santri, tujuan pembelajaran, dan relevansi dengan kebutuhan santri. Pemilihan ini mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat kesulitan kitab, metode penyampaian, dan relevansi dengan konteks sosial dan budaya.
2. Peran selanjutnya adalah Penyusunan Silabus, Tengku Dayah menyusun silabus yang merinci materi pembelajaran, alokasi waktu, dan metode pengajaran untuk setiap kitab. Silabus ini menjadi panduan bagi guru dan santri dalam proses pembelajaran.
3. Selanjutnya, Tengku juga menetapkan Tujuan Pembelajaran, Tengku Dayah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, baik tujuan jangka pendek (misalnya, memahami satu bab kitab) maupun tujuan jangka panjang (misalnya, menguasai ilmu nahwu dan sharaf).
4. Dan Integrasi Nilai-nilai, Tengku Dayah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan etika dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

Kurikulum yang disusun oleh Tengku Dayah seringkali berorientasi pada tradisi keilmuan Islam klasik. Namun, beberapa dayah mulai mengadopsi kurikulum yang lebih modern dengan memasukkan materi-materi yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti ilmu pengetahuan umum dan teknologi informasi.

Tingkat partisipasi Tengku Dayah dalam penyusunan kurikulum bervariasi. Di beberapa dayah, Tengku Dayah memiliki otoritas penuh dalam menyusun kurikulum, sementara di dayah lain, mereka bekerja sama dengan komite kurikulum atau dewan guru.

Tantangan Tengku dalam penyusunan kurikulum adalah imbang antara mempertahankan tradisi keilmuan Islam klasik dengan memenuhi kebutuhan santri akan pengetahuan modern.

2. Peran Tengku Dayah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab di Dayah

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Ini tahap dimana guru secara aktif menfasilitasi proses belajar siswa dilingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hal ini diperlukan pengelolaan dalam pelaksanaannya.

Pengelolaan merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran, Tengku harus mampu mengatur waktu dengan efektif, menjaga disiplin, dan menciptakan suasanan belajar yang kondusif, Tengku harus mempunyai kemampuan untuk mengelola perilaku santri, mengatasi gangguan dan memberikan motivasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kitab di Dayah dimulai dengan persiapan yang matang, sebelum memulai pembelajaran, Tengku mempersiapkan kitab yang akan dipelajari dan materi pelajaran yang relevan. Tengku Dayah berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran kitab. Peran ini mencakup:

1. Penggunaan Metode Pengajaran;

Tengku Dayah menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti metode sorogan (santri membaca kitab secara individual di hadapan guru), bandongan (pembelajaran klasikal dengan guru menjelaskan materi), ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pemilihan metode pengajaran disesuaikan dengan karakteristik kitab, tingkat kemampuan santri, dan tujuan pembelajaran .

2. Penyampaian Materi Tengku Dayah menjelaskan materi kitab dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Mereka menggunakan berbagai contoh, ilustrasi, dan analogi untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit .

3. Motivasi dan Bimbingan; Tengku Dayah memberikan motivasi kepada santri untuk belajar dengan memberikan pujian, penghargaan, dan dorongan. Mereka juga memberikan bimbingan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi .

4. Pengembangan Karakter: Tengku Dayah tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Mereka memberikan teladan yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membimbing santri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam .

Metode pengajaran yang paling umum digunakan adalah metode bandongan dan sorogan. Namun, beberapa dayah mulai mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Kualitas penyampaian materi sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman Tengku Dayah. Tengku Dayah yang memiliki pengalaman lebih seringkali mampu menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. Motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh Tengku Dayah sangat berpengaruh terhadap semangat belajar santri. Santri yang merasa dekat dengan Tengku Dayah cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Tantangan Tengku dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengatasi perbedaan kemampuan santri dan menjaga konsistensi dalam penerapan metode pengajaran.

3. Peran Tengku Dayah dalam Evaluasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran Kitab di Dayah

Proses yang dilakukan dalam evaluasi bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Pengertian pengendalian menurut istilah adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki danmencegah terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian atau evaluasi yang dilakukan sering disalah artikan untuk sekedar mencari-cari kesalahan orang lain. Padahal sesungguhnya pengendalian atau pengawasan ialah tugas untuk mencocokkan program yangtelah digariskan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Evaluasi hasil belajar kitab merupakan proses yang komprehensif dan berkelanjutan, perencanaan evaluasi dimulai dengan penentuan tujuan evaluasi yaitu untuk mengukur pencapaian kompetensi santri dalam memahami dan menguasai materi kitab. Kemudian, ditentukan jenis evaluasi yang akan digunakan, apakah evaluasi formatif untuk memantau kemajuan belajar selama prroses pembelajaran atau evaluasi sumatif yang digunakan untuk menilai pencapaian akhir setelah pembelajaran selesai.

Tengku Dayah bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar santri.

Proses evaluasi meliputi:

1. Penentuan Bentuk Evaluasi; Tengku Dayah menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan, seperti ujian lisan, ujian tulis, tugas, dan presentasi. Pemilihan bentuk evaluasi disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan evaluasi.
2. Penyusunan Soal Ujian; Tengku Dayah menyusun soal ujian yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat kemampuan santri. Soal ujian harus mampu mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.
3. Pelaksanaan Ujian; Tengku Dayah melaksanakan ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mereka memastikan bahwa ujian berjalan dengan tertib dan jujur.
4. Pemberian Nilai dan Umpan Balik; Tengku Dayah memberikan nilai kepada santri berdasarkan hasil ujian. Mereka juga memberikan umpan balik kepada santri mengenai kelebihan dan kekurangan mereka.

Metode evaluasi yang paling umum digunakan adalah ujian lisan dan ujian tulis. Namun, beberapa dayah mulai menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif, seperti penilaian portofolio dan observasi. Kualitas soal ujian sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi. Soal ujian yang baik harus mampu mengukur pemahaman santri secara akurat, Pemberian umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk membantu santri meningkatkan kemampuan mereka.

Tantangan Tengku dalam evaluasi adalah menjaga objektivitas dan memberikan umpan balik yang efektif.

4. Tantangan yang Dihadapi oleh Tengku Dayah dalam Pembelajaran Kitab

Pembelajaran kitab merupakan proses belajar dan memahami teks keagamaan dan khususnya dalam konteks Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, serta kitab-kitab turunan yang menjelaskan dan menguraikan kedua sumber utama tersebut. Proses ini melibatkan berbagai metode pendekatan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang tepat dalam kehidupan sehari-sehari.

Pembelajaran kitab dinilai berhasil apabila pembelajaran mencapi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri. Keberhasilan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari pemahaman, materi, pengalaman ajaran, hingga pengembangan karakter.

Terlepas itu semua, Tengku Dayah menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola pembelajaran kitab, di antaranya:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dana, fasilitas, dan sumber daya manusia (guru) dapat menghambat proses pembelajaran.
2. Perubahan Minat Santri; Perubahan minat santri terhadap pembelajaran kitab, terutama karena pengaruh teknologi dan gaya hidup modern.
3. Kurangnya Pelatihan; Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi Tengku Dayah untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
4. Tekanan Eksternal; Tekanan dari masyarakat dan pemerintah untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan standar pendidikan modern.

Dari obsrvasi ditemukan bahwa, tantangan keterbatasan sumber daya seringkali menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta perubahan minat santri memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

Dari hal tersebut maka diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting untuk meningkatkan kemampuan Tengku Dayah dalam menghadapi tantangan. Tengku

Dayah harus mengetahui berbagai tantangan perbedaan kemampuan santri sehingga pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dapat berjalan yaitu dengan pendekatan induvidualis.

5. Strategi yang Diterapkan oleh Tengku Dayah dalam Pembelajaran Kitab di Dayah

Strategi dalam pembelajaran kitab di Dayah sangat diperlukan. Strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi santri, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa strategi yang jelas dan terencana, pembelajaran kitab dapat menjadi kurang efektif, membosankan dan kurang relevan bagi santri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaswadi (2025), yang menyatakan bahwa, menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar santri dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran kitab kuning secara tradisional.

Untuk mengatasi tantangan, Tengku Dayah menerapkan berbagai strategi:

1. Peningkatan Kualitas Guru: Mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
2. Pengembangan Kurikulum; Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman.
3. Penggunaan Teknologi; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, dan media sosial.
4. Kerjasama dengan Pihak Luar; Bekerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya.
5. Pendekatan Individual; Menerapkan pendekatan pembelajaran yang individual dan diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan santri.

Strategi peningkatan kualitas guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar.

Pengembangan kurikulum yang relevan dapat meningkatkan minat santri terhadap pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik. Kerjasama dengan pihak luar dapat membantu dayah mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Pendekatan individual dapat membantu santri yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dengan pembahasan yang mendalam ini, kita dapat memahami secara komprehensif peran Tengku Dayah dalam pengelolaan pembelajaran kitab di dayah, serta tantangan dan strategi yang terkait. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk menyusun kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang relevan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tengku Dayah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran kitab di dayah. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana kurikulum, pelaksana pembelajaran, evaluator, dan pembimbing. Peran mereka mencakup penyusunan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang efektif, evaluasi yang komprehensif, serta pembentukan karakter santri.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan minat santri, Tengku Dayah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi, seperti peningkatan kualitas guru dan penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran Tengku Dayah sangat krusial dalam menjaga

keberlangsungan dan kualitas pendidikan di dayah, serta dalam membentuk generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan dayah dan pendidikan Islam. Pertama, pentingnya memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi Tengku Dayah agar mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran kitab. Kedua, perlu adanya upaya untuk memperkuat kerjasama antara dayah dengan pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ketiga, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keempat, perlu adanya perhatian terhadap kesejahteraan Tengku Dayah agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan interpretatif. Kedua, keterbatasan waktu dan sumber daya membatasi kedalaman analisis data.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya lebih memperluas cakupan penelitian ke dayah-dayah lain di Indonesia.
2. Menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.
3. Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perubahan peran Tengku Dayah dari waktu ke waktu.
4. Melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Tengku Dayah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Miftahuddin, 'Manajemen Pembelajaran Melalui Program Privat Santri: Studi Kasus Di Dayah Jamiah Al-Aziziah', *Jurnal Fournation Building*, 2 (2026)

Azhar, *Kurikulum Dayah Teori Dan Praktek* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020)

Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah Di Aceh* (Pasaman: Penerbit CV. Azka Pustaka, 2022)

Jaswadi, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Di Dayah Jamiah Al-Aziziah Samalanga', *Jurnal Seumeubeuet*, 4 (2025)

Mariyati, Zuhri Arif, and Syah Wardi, 'Perkembangan Dayah Dalam Tradisi Masyarakat Aceh: Kontribusi Kualitas Pendidikan Masyarakat', *Jurnal Tahsinia*, 5 (2024), 731–41

Maulana, Hanif, Zulfikar Ali Buto, and Al-Husaini M. Daud, 'Peran Pendidikan Dayah Babussalam Al-Aziziyah Jeunieb Kabupaten Bireun Dalam Menanggapi Problematika Keagamaan Masyarakat', *Jurnal Al-Fikrah*, 10 (2021), 16–25

Muhlis, R. Kholisol, *Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2026)

Nasution, Taufiq, Khoiruddin, Wahyuddin Nur Nasution, Azizah Hanum, and Rusydi Ananda, *Transformasi Pendidikan Dayah Melalui Kurikulum Merdeka* (Medan: Umsu Press, 2025)

Nengsih, Yanti Karmila, Azizah Husin, Ciptro Handrianto, Mahyumi Rantina, Komaria, and Rizky Arahmat, *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media PUblishing, 2023)

Purnomo, Suprimo, *Dayah Sejarah, Kurikulum, Dan Tantangan Modernisasi* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021)

Putro, Setiadi Cahyadi, and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020)